

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan manusia sebagai makhluk Tuhan, dalam menggali nilai-nilai yang melandasi pendidikan sangatlah beragam, pendidikan mengedepankan keseimbangan hidup manusia yaitu kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrawi atau keseimbangan kebutuhan material dan spiritual, individual dan sosial, serta keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.¹

Pendidikan diharapkan membentuk manusia sosial, yang dapat bergaul dengan sesama manusia sekalipun berbeda agama, suku bangsa, pendirian dan sebagainya. Ia juga harus dapat menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang berbeda-beda.² Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.³

Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Agar guru memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap peserta didik maka perlu mengelola program belajar mengajar seperti menggunakan model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran sendiri merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan fungsinya adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁴

¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 17.

² S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 16.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 12.

⁴ Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 52.

Selain itu, keterkaitan metode pembelajaran dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat mempengaruhi kondisi pembelajaran di dalam kelas, dalam hal ini adalah kreatifitas peserta didik. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru hendaknya memiliki metode mengajar khusus, karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sebagaimana mata pelajaran Fiqih, pelajaran ini menuntut peserta didik agar terampil dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam pelajaran Fiqih seorang guru harus mempunyai strategi dalam mengajar dan diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran aktif dan kreatif.⁵

Guiding Small Discussion merupakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan. Usman dalam Zainal Asri mengatakan bahwa diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, dilaksanakan dalam suasana terbuka. Diskusi ini harus ada dalam proses pembelajarn. Tidak semua guru yang mampu melakukan diskusi dalam proses pembelajaran, justru itu perlu latihan.

Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Perlu diperhatikan bahwa dalam pembelajaran Fiqih, penerapan berbagai model pembelajaran merupakan salah satu syarat keberhasilan dalam proses pembelajaran Fiqih. Jika model pembelajaran yang diterapkan guru efektif yaitu sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka proses pembelajaran dan hasil belajar siswa akan meningkat.

⁵ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Pendidik* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 300.

Pembelajaran dijadikan usaha sadar sistematis selalu bertolak belakang dari landasan dan selalu mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang berhubungan dengan pembelajaran, diantaranya yaitu dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al Alaq ayat 1 – 5, yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَالرُّبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al Alaq ayat 1-5).⁶

Mata pelajaran Fiqih adalah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui hukum-hukum yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia pelajaran fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup dan menambah keimanan serta ketakwaannya kepada Allah SWT.

Sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pelajaran Fiqih memiliki karakteristik yang hampir sama dengan isi bidang studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik, menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma Eka Media Arkanleena, 2016), 604.

⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

Mata pelajaran Fiqih yang tujuannya harus ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka para guru harus mempunyai keterampilan dan metode dalam menyampaikan isi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Diharapkan juga agar dapat digunakan sebagai alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Guiding Small Discussion* di MTs Badrul Ulum Sidi Gede Welahan Jepara yang sebagian guru masih kurang memperhatikan model pengajaran yang digunakan sehingga peserta didik kurang memahami dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu sumber belajar yang digunakan oleh guru masih berupa buku cetak dan buku paket saja.

Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran yang akan digunakan. Guru harus kreatif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar karena dalam mengajar selain masih menerapkan model pembelajaran langsung guru harus tetap memberikan berbagai model yang mampu meningkatkan rasa kerja sama antarpendidik. Model pembelajaran *Guiding Small Discussion* merupakan metode yang berupa diskusi kelompok kecil, pada metode ini peserta didik diharapkan dapat meningkatkan nilai ulangan peserta didik karena dalam prakteknya membutuhkan beberapa peserta didik yang unggul untuk mampu membantu teman-temannya yang masih kurang memahami pelajaran agar mampu meningkatkan nilai prestasi mereka serta mampu meningkatkan jiwa kerjasama mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Guiding Small Discussion* terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas VIIIA dan IXB pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *guiding small discussion* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIIIA dan IXB pada mata pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *guiding small discussion* siswa kelas VIIIA dan IXB pada mata pelajaran Fiqih

di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Pelajaran 2018/2019?

3. Bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIIIA dan IXB pada mata pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian maka perlu mengetahui tujuannya. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *guiding small discussion* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIIIA dan IXB pada mata pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran *guiding small discussion* siswa kelas VIIIA dan IXB pada mata pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk *mengetahui* kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIIIA dan IXB pada mata pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pembahasan mengenai metode *Guiding Small Discussion* pada mata pelajaran Fiqih dalam penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan informan bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar agar menjadi efektif dan efisien.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam memperkaya khazanah keilmuannya.
 - c. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lanjut mengenai metode pembelajaran dalam pendidikan khususnya metode *Guiding Small Discussion* pada mata pelajaran Fiqih.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi guru

Dapat mengefesiansikan suatu pembelajaran baik dari segi waktu, tenaga, dan pikiran, sehingga seorang pendidik lebih mudah mengelola kelas, dapat mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan pada

akhirnya akan mempermudah seorang guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Dapat lebih mandiri dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa tanggungjawab dan mampu menghargai pendapat orang lain, mampu mengungkapkan pendapat berkaitan dengan materi yang diajarkan, serta lebih mudah dalam menerima pembelajaran karena berperan aktif dalam pembelajaran tersebut serta dapat mengasah kemampuan berfikir kreatif siswa.

c. Bagi sekolah

Dapat memberi sumbangan bagi sekolah dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran Fiqih sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah itu sendiri.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan dan metode dalam pembelajaran yang nyata serta melatih keberanian dan kemampuan yang telah dimiliki peneliti agar kedepannya lebih baik dalam segala aspek demi mencapai masa depan yang telah diharapkan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

- a. **BAB I : Pendahuluan**

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.
 - b. **BAB II : Landasan Teori**

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.
 - c. **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ketiga berisi mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan analisis data.
 - d. **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas uji instrumen, uji asumsi klasik dan pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.
 - e. **BAB V : Penutup**

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan saran - saran.
3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.